

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL TENTANG
PERISTIWA PENTING YANG DIALAMI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
EXAMPLES NON EXAMPLES SISWA KELAS I SDN KUTUKULON KECAMATAN JETIS
KABUPATEN PONOROGO**

MURTI, S.Pd

SDN Kutukulon Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan dapat membuat siswa benar-benar mampu menguasai kenyataan, bukan menguasai teori saja. Pada kenyataannya Ilmu Pengetahuan Sosial pada saat ini tidak seperti yang diharapkan. Siswa belum dapat menerapkan secara maksimal, hal ini terjadi karena guru seringkali hanya mengevaluasi pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari segi teorinya saja. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pada kompetensi dasar Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga sangat rendah, yakni 66,67% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah standar ketuntasan dengan nilai rerata yang dicapai 57,67. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Peneliti menganggap masalah tersebut merupakan sesuatu yang urgen. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Apabila guru menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa memahami konsep Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga melalui metode *Examples Non Examples* pada siswa Kelas I SDN Kutukulon Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Peranan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dalam meningkatkan kemampuan Ilmu Pengetahuan Sosial ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 71,67; siklus II 80,00; dan siklus III 86,67. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 33,33%, siklus II 66,67%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : kemampuan. peristiwa penting. *examples non examples*

PENDAHULUAN

Dampak dari globalisasi yang semakin deras dan luas di segala bidang membawa dampak yang tampak jelas nyata dihadapan kita. Kita tidak bisa menghindarinya, dan harus siap dengan segala kemampuan dan sumber daya manusia yang kita miliki. Kebutuhan pendidikan yang berkualitas semakin mendesak dalam upaya mempersiapkan generasi yang unggul dan tangguh untuk berkompetensi dalam perebutan penguasaan ilmu dan teknologi.

Lembaga sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal terdepan dituntut untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan

dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Inovasi pembelajaran merupakan satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Maka tidak heranlah jika saat ini marak dengan upaya dalam mengembangkan berbagai metode dan model pembelajaran. Secara harafiah model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki kemampuan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Karena itulah perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti

dengan model yang lebih modern.

Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggungjawab atas hasil pembelajarannya.

Ironisnya justru yang terjadi di Kelas I SDN Kutukulon Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo, dengan diperoleh data rendahnya kemampuan belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari data yang diperoleh dari hasil belajar di Kelas I, prestasi belajar pada kompetensi dasar Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga tergolong rendah. Hal ini didukung adanya data prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial mencapai mean skor 56,67 dan siswa yang dinyatakan tuntas 33,33% atau hanya 1 siswa dari jumlah keseluruhan 3 siswa, dengan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan 75. Masalah ini perlu segera ditangani agar tidak menimbulkan akibat yang fatal. Sebagai perwujudan tanggung jawab peneliti yang juga guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas I, menawarkan penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Ditengarai model pembelajaran *Examples Non Examples* tepat diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena dengan menerapkan model pembelajaran ini mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memupuk rasa ketergantungan, kreativitas dan memberi kesempatan siswa untuk berlatih memahami dan menganalisa gambar.

Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* ini terjadi peningkatan kemampuan Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peningkatan mean skor minimal mencapai 75 atau lebih dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar mencapai minimal 75% dari keseluruhan jumlah siswa di Kelas I.

Pengertian Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki sintaks mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, sajian gambar ditempel pada papan tulis atau ditayangkan lewat LCD, dan guru memberi petunjuk dan kesempatan siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar atau latihan menggambar, diskusi kelompok, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi dan refleksi (Diposting oleh Suyatno di 04.46.00.0 komentar).

Pengertian Kemampuan

Adapun kemampuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas I. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik kemampuan yang didapatkan. Untuk memperoleh kemampuan siswa sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru selaku pelaksana dan perencanaan kegiatan belajar mengajar.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Belajar

Secara terperinci faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar itu adalah : 1) Sifat pribadi siswa : kemauan / kehendak, kemampuan, kesempatan; 2) Keadaan bahan yang dipelajari; 3) Faktor-faktor yang berhubungan dengan proses belajar; 4) Proses belajar dan ingatan; 5) Hubungan antara proses belajar dan kematangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Peristiwa Penting Yang Dialami Melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Siswa Kelas I SDN Kutukulon Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo” ini dilaksanakan di SDN Kutukulon.

SDN Kutukulon terletak di Jalan S.

Sukowati No. 26, Desa Kutukulon Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Keadaan geografisnya adalah daerah pedesaan, tetapi mempunyai letak yang cukup strategis. Pekerjaan orang tua siswa rata-rata sebagai pekerja swasta. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga kelas menengah, tetapi sangat mendukung pendidikan putra-putrinya.

Subyek Penelitian

Sebagai sasaran penelitian ini adalah Siswa Kelas I Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa sebanyak 3 orang, terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Peneliti mengambil subyek tersebut dengan dasar pertimbangan bahwa : 1) Subyek adalah siswa peneliti dalam melaksanakan tugas sehari-hari; 2) Di Kelas I ternyata kemampuan siswa dalam Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga masih rendah yakni 33,33% atau hanya 1 siswa saja yang mendapat nilai 75 ke atas, dan sejumlah 66,67% siswa dinyatakan tidak tuntas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Rancangan Penelitian

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus pertama dijabarkan sebagai berikut :

Perencanaan (Planning), Kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran : 1) Menyusun silabus pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyusun Lembar Kerja Siswa; 4) Menyusun Lembar Evaluasi di akhir pembelajaran dan di akhir siklus; 5) Membuat Lembar Observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung; 6) Membuat angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pelaksanaan Tindakan (Action), Penerapan tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non Examples* yang dipaparkan sebagai berikut : 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) Sajian gambar ditempel pada papan tulis atau ditayangkan lewat LCD; 3) Guru memberi petunjuk dan kesempatan siswa untuk mencermati/ menganalisa gambar

dan latihan menggambar; 4) Diskusi kelompok tentang sajian gambar maupun gambar yang dibuat; 5) Presentasi hasil kelompok; 6) Bimbingan penyimpulan; 7) Evaluasi dan refleksi.

Observasi (Observation), Observasi dilakukan oleh kolaborator. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga.

Refleksi (Reflection), Setelah hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan, selanjutnya pada tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator menganalisa dan mendiskusikan hal-hal yang perlu dipertahankan dan hal-hal yang perlu untuk diperbaiki akan lebih baik. Pada tahap ini peneliti merefleksikan diri apakah tindakan yang telah dilakukan sudah tepat untuk meningkatkan kemampuan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan hasil refleksi maka dilakukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa dalam Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga diambil dari penilaian kemampuan dengan menggunakan tes tulis dan unjuk kerja. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator. Sedangkan triangulasi data dengan melakukan wawancara dengan responden guru dan siswa yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

Analisis Data

Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat kemampuan mengatur gambar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka

setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisis secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori baik atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan metode dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang materi Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil kemampuan siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan kemampuan Ilmu Pengetahuan Sosial. Ternyata minat siswa terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk rendah. Di samping itu, kemampuannya pun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, kemampuan Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas I memiliki rata-rata adalah 56,67 dengan nilai tertinggi 75 dan terendah 35. Sedangkan ketuntasan belajar untuk Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 33,33% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebanyak 66,67%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, di samping itu metode pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi kreativitas siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3

siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat Angket; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Menceritakan peristiwa yang dialami. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 2-3 orang. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Menceritakan peristiwa yang dialami. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga. Data hasil penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial Siklus I adalah : 2 siswa mendapat skor 70 dan 1 siswa mendapat skor 75. Rata-rata skor 71,67. Skor tertinggi 75. Skor terendah 70. Siswa tuntas 1 (33,33%). Siswa tidak tuntas 2 (66,66%).

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa kemampuan Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 75. Skor rata-rata siswa adalah 71,67 dengan tingkat ketuntasan 33,33%.

Berarti terdapat 1 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan

siswa dalam Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut sudah mendekati target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari data tercatat belum ada siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 3 siswa di Kelas I. Jika dihitung persentasenya berarti 0% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor semula 56,67 menjadi 71,67 kemajuan ini sudah mendekati nilai minimal, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa mencapai ketuntasan dalam Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga 33,33% dari ketuntasan yang pernah tercapai 33,33%. Berarti belum ada kenaikan ketuntasan belajar, berarti dari 3 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 1 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *Examples Non Examples*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga diadakan perubahan pada pembentukan kelompok yang pada siklus I berdasar nomor urut data kelas untuk siklus II ini didasarkan pada tempat duduk siswa yang sedang berlaku saat itu. Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Menceritakan peristiwa yang menyenangkan yang dialami sendiri. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi yang akhirnya harus diselesaikan oleh kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan Menceritakan peristiwa yang menyenangkan yang dialami sendiri. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Data hasil penelitian siklus II adalah: 1 siswa mendapat skor 70; 1 siswa mendapat skor 80; dan 1 siswa mendapat skor 90. Rata-rata skor 80,00. Skor tertinggi 90. Skor terendah 70. Siswa tuntas 2 (66,67%). Siswa tidak tuntas 1 (33,33%).

Pada siklus II ini menunjukkan bahwa kemampuan Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga terendah adalah 70 dan tertinggi mencapai 90. Sedangkan mean skor yang dicapai pada siklus II adalah 80,00 telah terjadi peningkatan pada siklus sebelumnya, yakni pada siklus I hanya mencapai 71,67. Peningkatan ini diikuti pula dengan peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar, yakni pada siklus II sebesar 66,67% dan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 33,33%. Peningkatan yang terjadi 33,33%.

Berarti terdapat 2 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga sudah mengalami kemajuan sekalipun belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu

ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari data tercatat ada 2 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 3 siswa di Kelas I. Jika dihitung persentasenya berarti 66,67% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga, sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 71,67 siswa menjadi 80,00. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa mencapai ketuntasan belajar 66,67%, hal ini telah terjadi peningkatan dengan kenaikan 33,33% dari siklus sebelumnya. Itu sudah lumayan, berarti dari 3 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 2 siswa. Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan dalam mengerjakan tugas. Untuk lebih memantapkan hasil penelitian, siklus tetap dilanjutkan sampai siklus III; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Examples Non Examples*.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada Menceritakan peristiwa yang terjadi di lingkungan keluarga berdasarkan cerita orang lain. Penilaian dilakukan dengan cara menukar

pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang kemampuan siswa dalam Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Data hasil penelitian siklus III adalah: 1 siswa mendapat skor 80; dan 2 siswa mendapat skor 90. Rata-rata skor 86,67. Skor tertinggi 90. Skor terendah 80. Siswa tuntas 3 (100%). Siswa tidak tuntas 0 (0%).

Dilihat dari ketuntasan belajar, maka pada siklus III ini siswa yang dinyatakan tuntas belajar sebesar 100%, dan yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebesar 0%. Hal ini dapat diartikan bahwa dari keseluruhan siswa Kelas I sejumlah 3 siswa yang dinyatakan tuntas belajar 3 siswa atau seluruh siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar yang ditetapkan.

Jika dilihat dari tingkat kemampuan siswa, diketahui bahwa kemampuan Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga, nilai terendah adalah 80 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 86,67. Jadi kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya di samping itu, siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari data tercatat ada 3 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 3 siswa di Kelas I. Jika dihitung persentasenya berarti 100% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik; 2) Kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 80,00 pada siklus II menjadi 86,67 pada siklus III. Peningkatan ini

sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa mencapai ketuntasan belajar 100%, ini lebih bagus jika dibandingkan siklus sebelumnya yakni 66,67%. Dengan kenaikan 33,33% dari siklus sebelumnya itu sangat bagus berarti dari 3 siswa peserta penelitian semuanya mencapai ketuntasan; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Examples Non Examples*.

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang ada maka disajikan rekap hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus sebagaimana tertera berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	0-100	0-100	0-100
Skor tertinggi	75	90	90
Skor terendah	70	70	80
Rata-rata	71,67	80,00	86,67

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas
I	33,33	66,67
II	66,67	33,33
III	100	0

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 0%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga secara maksimal. Di sini mean skor yang dicapai 71,67 berarti sudah ada kenaikan 15,00. Ketuntasan yang dicapai adalah 33,33%. Ini berarti belum menunjukkan kenaikan tingkat ketuntasan yang semula juga 33,33%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran

pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 66,67%, yang sebelumnya hanya 0%. Kemampuan juga mengalami peningkatan yang cukup berarti, mean skor yang dicapai 80,00.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 100% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya Kemampuan Ilmu Pengetahuan Sosial yang dimiliki siswa Kelas I tersebut yaitu tercapainya mean skor 86,67 dan diikuti pencapaian tingkat ketuntasan 100%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hingga terbukti dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa serta peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi ajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesa tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah terurai, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : 1) Pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial; 2) Pembelajaran yang menerapkan model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan Kemampuan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan metode Model *Examples Non Examples* membuktikan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga mengalami peningkatan yang positif, pada

siklus awal terbukti kemampuan Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, pada siklus pertama hanya 5 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 3 siswa dari jumlah keseluruhan siswa Kelas I sebanyak 3 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam arti sebagian besar siswa dinyatakan tuntas. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Ilmu Pengetahuan Sosial.

Saran

Guru : 1) Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran *Examples Non Examples* memang dapat meningkatkan Kemampuan Ilmu Pengetahuan Sosial. Namun model pembelajaran ini tentunya belum cocok untuk materi yang lain. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga guru bisa mencoba menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* agar kemampuan siswa meningkat; 2)

Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan motivasi untuk melaksanakan penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sekaligus sebagai upaya pengembangan profesinya; 3) Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendorong guru lain untuk melakukan penelitian yang serupa.

Peneliti Lanjutan : Bagi peneliti lanjutan yang berminat untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan permasalahan yang relevan dengan penelitian ini : 1) Mempelajari situasi dan kondisi kelas dan siswa yang akan dijadikan sasaran penelitian, sehingga pada tahap refleksi awal hendaknya dilakukan dengan cermat dan tidak tergesa-gesa; 2) Mempelajari kedalaman dan keluasan materi, media pembelajaran yang digunakan, tingkat kematangan siswa, serta alokasi waktu yang tersedia; 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan hendaknya disusun sesuai dengan paradigma penelitian tindakan kelas, dan bukan menggunakan RPP yang telah ada; 4) Pengamatan, pantauan dan evaluasi pada penelitian tindakan kelas hendaknya dilaksanakan dengan cermat, teliti dan membuat administrasi serta deskripsi dengan baik agar apa yang dihasilkan dalam penelitian ini menjadi signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arend, Richardl. 2007. *Learning to Teach*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Bogdan, R.C. & Biklen, S. K. 1982. *Qualitative Reseach in Education*. Boston : Allyn & Bacon.
- Guba, E. G. & Lincoln, Y. S. 1981. *Effective Evaluation*. San Francisco : Jossey Bass Publishers.
- Ghony, Djunaidi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang-Press.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Spradley, J. P. 1980. *Participant Observation*. New : York : Holt, Rinehart and Winston.
- Uno, Hamzah. 2004. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.